



Analisis Harga Diri, Efikasi Diri, dan Locus Kendali pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Putra Lon Malang

Achmad Faisol¹, S. Anugrahini Irawati^{2*}

^{1,2} Program Studi S-1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:
Self Efficacy, Self Esteem, Locus of Control, Lon Malang Beach, and Tourism Awareness Group.

Abstract

This study aimed to find out the description of Self Esteem, Self Efficacy, and Locus of Control at Pokdarwis (tourism awareness group) Putra Lon Malang, the organization that manages Lon Malang Beach. This research was a qualitative study with descriptive approach. The determination of informants was carried out using a purposive sampling technique and the data collection procedures employed observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion. In addition. To ensure the validity of the data, the researcher employed credibility, transferability, dependability, and confirmability tests through triangulation (combination). The results showed that the organization managing the Lon Malang Beach tourist attraction, in this case, the Pokdarwis Putra Lon Malang, had a high level of self esteem, they are aware of the power or ability to control visitor activities to direct, reprimand, and even give strict punishment to visitors who break the rules with confidence. Regarding the self-efficacy of the Pokdarwis Putra Lon Malang members, they are confident in their ability to complete every task that is their responsibility as the organization that manages the tourist attraction. Regarding locus of control, they tend to believe that everything that happens in life is under self-control.

✉ Penulis Korespondensi*

S. Anugrahini Irawati

Email:

anugrahini.irawati@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Faisol, Achmad & S. Anugrahini Irawati (2023), Analisis Harga Diri, Efikasi Diri, dan Locus Kendali pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Putra Lon Malang. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3 (2), hlm. 145-157

PENDAHULUAN

Pantai Lon Malang merupakan salah satu objek wisata alam yang berlokasi di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur. Objek wisata Pantai Lon Malang dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Putra Lon Malang. Pokdarwis Putra Lon Malang beranggotakan 27 orang yang dipimpin oleh Bapak Mastuki serta telah terlegalisasi sebagai organisasi masyarakat resmi yang mengelola objek wisata Pantai Lon Malang.



Gambar 1. Objek Wisata Pantai Lon Malang
Sumber: Peneliti (2022)

Objek wisata Pantai Lon Malang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat dinikmati oleh para wisatawan seperti, musala, kamar mandi, kafe, warung, gazebo, spot foto, berkuda, penyewaan fotografer, *all terrain vehicle* (ATV), speed boat, banana boat, dan paket berkemah. Jam operasional objek wisata Pantai Lon Malang adalah dari pukul 07.30-17.30 WIB. Harga tiket objek wisata pantai Lon Malang adalah Rp8.000.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Pantai Lon Malang 2019-2021

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2019	511.430	353	511.783
2020	21.840	-	21.840
2021	69.487	-	69.487

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Sampang (2022)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah wisatawan Pantai Lon Malang pada tahun 2019 adalah sebanyak 511.783 orang dan pada 2020 mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi Covid-19, namun pada 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan di angka 69.487 wisatawan dan menjadi objek wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak selama 3 tahun berturut-turut. Dalam proses pengelolaan wisata Pantai Lon Malang, masih ditemukan beberapa kendala pada aspek sumber daya manusia di Pokdarwis Putra Lon Malang. Berdasarkan observasi awal peneliti serta wawancara pendahuluan, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia pada Pokdarwis Putra Lon Malang, di antaranya:

Meragukan kemampuan diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Rahmat Taufikurrohman (23 tahun) selaku Sekretaris BUMDes Mitra Mandiri sekaligus pengelola harian wisata Pantai Lon Malang, keraguan terhadap kemampuan diri masih dimiliki oleh dirinya serta beberapa pengelola wisata pantai Lon Malang. Pada saat bekerja masih kerap kali merasakan keraguan apakah mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.

Kepercayaan diri yang rendah. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yaitu mengelola wisata pantai Lon Malang, beberapa anggota Pokdarwis Putra Lon Malang masih kurang percaya diri saat melayani pengunjung. Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kepercayaan diri beberapa pengelola memang masih rendah salah satunya terlihat pada petugas penjaga loket. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Rahmat Taufikurrohman (23 tahun) yang mengatakan bahwa beberapa sumber daya manusia terkadang masih malu dan ragu untuk bersikap layaknya penyambut tamu dan terkadang masih berpikir apakah mereka layak atau tidak.

Kurang mampu mengelola emosi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Muhammad Zainol (23 tahun) selaku Tim Kreatif Pokdarwis Putra Lon Malang dan pengelola harian wisata Pantai Lon Malang, didapatkan informasi bahwa pengelola wisata Pantai Lon Malang terutama dirinya masih mudah emosi terhadap beberapa pengunjung. Selain itu, sering terjadi cekcok atau perdebatan antara pengelola dan pengunjung yang disebabkan oleh beberapa hal. Didukung pula dengan keterangan yang diperoleh dari Saudara Wendy Setya Pratama (34 tahun) selaku Pengamat Wisata di Kabupaten Sampang bahwa dirinya sering kali menemukan perdebatan yang terjadi antara pengelola dan pengunjung.

Pokdarwis Putra Lon Malang memiliki peran utama dalam mengelola objek wisata pantai Lon Malang. Kekuatan kemampuan untuk mengendalikan aktivitas para pengunjung menjadi salah satu hal yang dimiliki oleh para pengelola, namun masih sering terjadi permasalahan berupa perdebatan antara pengelola dengan pengunjung akibat dari cara pengelola dalam mengatur atau mengendalikan aktivitas pengunjung yang kurang tepat dan tidak jarang terlalu emosional.

Korelasi dari perhatian serta sikap saling menghargai antara pengelola dan pengunjung juga menjadi hal yang berpengaruh pada proses pengelolaan objek wisata terutama pada pelayanan. Para pengelola sudah mengetahui bagaimana cara bersikap dalam melayani pengunjung, mulai dari memfokuskan perhatian serta menghargai semua pengunjung yang datang ke objek wisata. Namun, masalah yang kerap kali terjadi adalah para pengelola kerap kali kurang mampu mengendalikan emosi saat melayani pengunjung yang sikapnya terkesan kurang menghargai para pengelola sehingga sering memicu terjadinya perdebatan antara pengelola dengan pengunjung.

Selain itu, para pengelola objek Wisata Pantai Lon Malang memiliki ketaatan terhadap standar moralitas, etika, serta agama yang diimplementasikan melalui kepatuhan untuk menghindari perilaku yang dilarang dan melakukan hal yang diwajibkan atau diperbolehkan menurut etika dan agama. Salah satunya yaitu menegur bahkan menindak tegas pengunjung yang tertangkap melakukan perbuatan yang tidak baik. Hal tersebut memang benar untuk dilakukan, karena para pengelola memiliki tanggung jawab terhadap nama baik dan eksistensi objek wisata. Namun, masalah yang ditemukan adalah imbauan terkait larangan dan anjuran hanya disampaikan secara verbal tanpa ada bentuk fisik yang dapat dilihat atau dibaca oleh pengunjung bahkan kerap kali tidak ada penyampaian dari pengelola sehingga para pengunjung tidak mengetahui terkait informasi tersebut.

Kemampuan para pengelola dalam mengelola objek wisata pantai Lon Malang menjadi hal yang sangat penting demi menjaga eksistensi objek wisata, permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah mayoritas para pengelola tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pengalaman yang selaras dengan posisi pekerjaannya. Sehingga hal ini kerap menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri dan rendahnya tingkat percaya diri para pengelola dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Para pengelola memandang tingkat kesulitan kerja berdasarkan pengalaman dan kemampuan mereka, saat mereka merasa tidak bisa mengerjakan tugas tertentu mereka akan memilih untuk tidak mengerjakannya. Kekuatan keyakinan pada diri menjadi hal yang penting untuk dimiliki seorang pengelola objek wisata, hanya saja terkadang ada saatnya di mana para pengelola merasa lelah dan motivasi kerja menurun akibat dari sulitnya tugas yang diberikan, hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh latar belakang para pengelola tidak sesuai dengan posisi pekerjaannya. Selaras dengan hal tersebut faktor lingkungan kerja pada lingkup tugas juga berdampak pada kinerja pengelola objek wisata Pantai Lon Malang. Dari hasil wawancara diperoleh pula informasi bahwa para pengelola juga kurang peduli terhadap kinerja rekan kerja dan fokus pada kinerjanya masing-masing. Tentu hal ini menjadi masalah bagi aspek sumber daya manusia di dalam sebuah organisasi, karena idealnya koordinasi dan kerja sama tim haruslah terjalin dengan baik demi mencapai tujuan organisasi.

Selaku pengelola objek wisata idealnya harus memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam mengelola objek wisata, karena hal tersebut akan berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada para pengunjung. Namun, para pengelola objek wisata pantai Lon Malang tidak jarang masih tidak percaya pada diri mereka, apakah mampu mengerjakan tugas tertentu atau tidak. Namun, para pengelola percaya apabila mereka memberikan usaha lebih terhadap suatu tugas maka mereka bisa menyelesaikannya. Serta para pengelola meyakini keberhasilan dalam mengerjakan tugas tersebut adalah bagian dari takdir bukan keberuntungan. Selain itu, dalam proses pengelolaan objek wisata, para pengelola juga kerap kali meminta bantuan dan saling membantu rekan kerjanya saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Sumber daya manusia merupakan faktor sentral yang memegang peranan krusial bagi sebuah organisasi. Organisasi dibuat dengan berbagai visi, misi, dan tujuan untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola oleh manusia, sehingga manusia menjadi faktor strategis dari seluruh kegiatan organisasi. Sumber daya manusia menjadi nakhoda yang menentukan arah tujuan organisasi, sehingga sumber daya manusia yang ada perlu dikelola serta dibina agar dapat melaksanakan pekerjaannya dan mampu berkontribusi terhadap kemajuan organisasi (Budiyanto, 2021). Kesuksesan organisasi tergantung pada keberhasilan sumber daya manusianya yang salah satunya dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan oleh sumber daya manusia tersebut.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2007). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya yaitu harga diri (*self esteem*), efikasi diri (*self efficacy*), dan lokus kendali (*locus of control*).

Berdasarkan *research* gap, fenomena, dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait harga diri (*self esteem*), efikasi diri (*self efficacy*), dan lokus kendali (*locus of control*) pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Putra Lon Malang dalam mengelola wisata Pantai Lon Malang dengan judul "Analisis Harga Diri, Efikasi Diri, dan Lokus Kendali pada Pokdarwis Putra Lon Malang".

Harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi yang dibuat individu berhubungan dengan kebiasaan memandang dirinya sendiri mengenai sikap penerimaan dan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, kepentingan, keberhasilan, dan keberhargaan dirinya (Coopersmith, 1967). Adapun indikator harga diri (*self esteem*)

menurut Coopersmith (1967) terdiri atas kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*).

Efikasi diri mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian (Bandura, 1997). Adapun indikator efikasi diri (*self efficacy*) menurut (Bandura, 1997) adalah tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*).

Lokus kendali (*locus of control*) adalah perspektif individu tentang suatu peristiwa, terlepas dari apakah mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi pada dirinya atau tidak (Rotter, 1966). Adapun indikator dari lokus kendali (*locus of control*) menurut Rotter (Wiriani, 2013) adalah untuk lokus kendali internal (*internal locus of control*) yaitu percaya pada kemampuan diri (*ability*) dan percaya pada hasil usaha (*own doing*) serta untuk lokus kendali eksternal (*external locus of control*) adalah percaya pada takdir, keberuntungan, dan kesempatan (*chance*) dan percaya pada kekuatan orang lain (*the power of others*).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah memasyarakatkan sadar wisata dan daya tarik kawasan wisata, memperkuat pemahaman kepariwisataan, serta memperkuat peran dan partisipasi masyarakat dalam menyukseskan pembangunan kepariwisataan (Hasyim, dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi secara langsung dan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder didapatkan dari jurnal, buku, serta beberapa dokumen resmi milik Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Putra Lon Malang dan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kabupaten Sampang. Teknik analisis data dimulai dari tahap pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Adapun penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kemudian guna menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL

Harga Diri (*Self Esteem*)

Kekuatan (*Power*)

Komponen indikator ini menggambarkan mengenai kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan perilaku orang lain. Kemampuan tersebut biasanya ditandai dengan adanya validasi dan rasa hormat yang diterima dari orang lain, serta kontribusi yang signifikan melalui pemikiran dan pendapat (Coopersmith, 1967). Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang sudah mengetahui dan menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam mengatur serta mengendalikan perilaku pengunjung (wisatawan). Di mana kekuatan atau kemampuan tersebut

dimanifestasikan melalui arahan, imbauan, peringatan, teguran, bahkan melalui perintah tegas kepada para pengunjung objek wisata Pantai Lon Malang.

Keberartian (*Significance*)

Indikator keberartian menggambarkan perhatian dan kasih sayang yang diterima seseorang dari orang lain. Ini adalah tanda rasa hormat dan minat dari orang lain serta tanda penerimaan dan popularitas. Kondisi ini ditandai dengan kehangatan, keterlibatan, atensi, dan empati terhadap orang lain (Coopersmith, 1967). Dalam aspek ini berisikan kesadaran apa yang dilakukan dari tingkah laku seseorang. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa para pengelola setuju dan memvalidasi bahwa indikator keberartian yang diterima dari para pengunjung dapat menjadi stimulus positif yang berpengaruh pada pembentukan rasa harga diri (*self esteem*) pada diri pengelola. Selain itu, indikator keberartian juga menjadi faktor yang mampu meningkatkan kinerja melalui pelayanan yang optimal. Pada saat pengelola mendapatkan sikap pengunjung yang menyenangkan seperti saling menghargai, sopan, dan santun, hal tersebut akan mendorong tanggung jawab sebagai pengelola untuk memberikan kinerja terbaik melalui pelayanan yang baik dan optimal. Sebaliknya saat pengunjung bersikap kurang baik, para pengelola akan menjadi cerminan dari pengunjung dengan tetap melayani tetapi sesuai dengan sikap pengunjung yang kurang baik tersebut. Karena para pengelola mengungkapkan bahwa saat pengunjung sopan dan segan, para pengelola akan lebih sopan dan segan kepada para pengunjung.

Kebajikan (*Virtue*)

Pada umumnya kebajikan dicirikan oleh kepatuhan untuk menghindari perilaku yang dilarang dan melakukan hal yang diizinkan atau diwajibkan menurut etika dan agama (Coopersmith, 1967). Pengelola sebagai informan paham betul tentang hal-hal atau tindakan yang dilarang untuk dilakukan di area objek wisata Pantai Lon Malang. Berdasarkan keterangan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa informan memahami betul dan setuju bahwa aspek kebajikan berpengaruh pada harga diri (*self esteem*) mereka sebagai pengelola. Ketaatan terhadap standar moralitas, etika, serta agama diimplementasikan melalui kepatuhan untuk menghindari dan melarang perbuatan-perbuatan terlarang dengan cara mengimbau dan menindak tegas pengunjung yang tertangkap melakukan perbuatan atau perilaku terlarang di area objek wisata Pantai Lon Malang. Hal ini karena apabila nama baik dari objek wisata tercemar karena didapati pengunjung melakukan perbuatan terlarang yang bertentangan dengan norma agama, norma budaya, dan norma sosial masyarakat, hal tersebut juga akan berdampak pada nama baik pengelola yang pada akhirnya menurunkan tingkat harga diri (*self esteem*) yang dimiliki para pengelola akibat asumsi buruk masyarakat dan khalayak umum.

Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Seseorang akan mengambil tindakan terhadap pekerjaan yang mereka rasa mampu dan menjauhi pekerjaan yang mereka rasa berada di luar kemampuan mereka (Bandura, 1997). Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari para informan mengenai tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat kesulitan tugas dari setiap informan selaku pengelola objek wisata Pantai Lon Malang masih bisa diatasi dengan belajar, saling membantu, dan memberikan usaha lebih dalam menyelesaikan tugas yang ada. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa para pengelola sudah mengetahui tingkat kesulitan

dari tugasnya sekaligus alternatif cara dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Hal ini menandakan bahwa para pengelola telah memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawab pengelola objek wisata.

Kekuatan Keyakinan (*Strength*)

Orang dengan efikasi diri (*self efficacy*) yang rendah akan rentan tergoyah oleh pengalaman yang buruk, sedangkan orang dengan efikasi diri (*self efficacy*) tinggi akan terus meningkatkan upaya mereka bahkan ketika mereka menghadapi pengalaman yang kurang baik (Bandura, 1997). Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan para informan terkait tingkat kekuatan keyakinan diri (*strength*), maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tingkat kekuatan pada keyakinan yang ada dalam diri menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu pengelola objek wisata Pantai Lon Malang karena mempengaruhi usaha yang akan dikerahkan saat mengerjakan suatu tugas tertentu serta kualitas kinerja yang nantinya akan dihasilkan. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa para informan selaku pengelola memang sudah memiliki kekuatan keyakinan pada dirinya, hanya saja terkadang ada saatnya di mana para pengelola merasa lelah dan butuh istirahat untuk mengembalikan semangat kerja dan meningkatkan kembali motivasi dan keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Generalitas (*Generality*)

Beberapa pengalaman mengarah pada penguasaan secara bertahap di bidang tugas atau perilaku tertentu, sementara yang lain menghasilkan keyakinan yang mencakup berbagai tugas (Bandura, 1997). Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan informan mengenai generalitas (*generality*) berkaitan dengan ruang lingkup tugas yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ruang lingkup kerja atau kuantitas tugas yang dikerjakan oleh setiap individu pengelola akan berpengaruh pada kualitas kinerja. Semakin banyak tugas yang dimiliki maka fokus pengelola akan terpecah atau terbagi seluas dan sebanyak ruang lingkup pekerjaannya. Di sisi lain, pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang kemampuan pengelola juga menjadi faktor penentu apakah pengelola tersebut mampu mengerjakan tugas tersebut dan menghasilkan kinerja yang optimal. Selaras dengan hal tersebut faktor lingkungan kerja pada lingkup tugas juga berdampak pada kinerja pengelola objek wisata Pantai Lon Malang. Dari hasil wawancara diperoleh pula informasi bahwa para pengelola juga kerap kali saling membantu rekan kerja untuk menggantikan posisi pekerjaan guna saling melengkapi satu dengan yang lain.

Lokus Kendali (*Locus of Control*)

Lokus Kendali Internal (*Internal Locus of Control*)

Percaya pada Kemampuan Diri (*Ability*)

Percaya pada kemampuan diri dalam melakukan tugas dan memilih cara yang efektif. Ini termasuk keyakinan pada kemampuan diri untuk menghadapi lingkungan yang semakin sulit dan keyakinan pada keputusan atau pendapatnya. Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan para informan tentang tingkat kepercayaan pada kemampuan diri, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator ini memiliki peran penting yang mempengaruhi bagaimana cara pengelola mengerjakan tugas dengan metode terbaik menurut diri mereka. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan para pengelola pada kemampuan dirinya masih rendah, hal tersebut mayoritas karena para pengelola tidak memiliki latar belakang dan pengalaman yang dapat mendukung pekerjaan di posisi sekarang. Namun, semangat belajar dan berusaha dari para pengelola mampu membuat mereka menyelesaikan

tugas yang ada serta mampu beradaptasi dengan setiap tantangan yang ada pada posisi pekerjaannya.

Percaya Pada Usaha Sendiri (Own Doing)

Kepercayaan ini adalah sikap yakin pada diri sendiri bahwa setiap pencapaian dan keberhasilan adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara di atas antara peneliti dan para informan, peneliti menyimpulkan bahwa para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang memiliki kepercayaan terhadap hasil usahanya. Setiap keberhasilan mereka dalam mengerjakan tugas atau pencapaian, para pengelola meyakini bahwa itu merupakan hasil kerja dan usaha diri mereka. Hal ini mengisyaratkan bahwa kepercayaan pada usaha diri (*own doing*) memiliki pengaruh terhadap kendali atas peristiwa yang terjadi pada diri pengelola objek wisata Pantai Lon Malang.

Lokus Kendali Eksternal (External Locus of Control)

Percaya pada Takdir, Keberuntungan & Kesempatan (Chance)

Percaya pada takdir akan membuat seorang individu akan beranggapan bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya sudah ditakdirkan dan mereka tidak dapat mengubahnya dan seseorang yang percaya pada keberuntungan adalah mereka yang memiliki tipe diri yang percaya adanya keberuntungan, mereka beranggapan bahwa semua orang mempunyai keberuntungan. Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara antara peneliti dengan para informan, disimpulkan bahwa sebagian pengelola percaya adanya keberuntungan dan sebagian lagi tidak percaya terhadap keberuntungan. Di sisi lain, semua pengelola yang menjadi informan lebih mempercayai bahwa keberhasilan dan pencapaian mereka dipengaruhi oleh usaha dan kerja keras diri serta takdir bukan karena faktor keberuntungan semata. Mayoritas pengelola juga meyakini dan percaya pada kesempatan kedua dalam pekerjaan, dan cara dalam memaksimalkan kesempatan kedua tersebut dengan memberikan performa yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya. Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa kepercayaan terhadap takdir, keberuntungan, dan kesempatan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas kendali diri seseorang terkait hal-hal eksternal atau hal-hal yang berada di luar kontrol atau kendali para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang.

Percaya pada Kekuatan Orang Lain (The Power of Others)

Kepercayaan ini adalah sikap yakin pada diri orang lain bahwa setiap pencapaian dan keberhasilan seseorang adalah hasil campur tangan atau bantuan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para informan terkait kepercayaan pengelola terhadap kekuatan rekan kerja sesama pengelola, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para informan selaku pengelola objek wisata Pantai Lon Malang memiliki kepercayaan terhadap kekuatan atau kemampuan yang dimiliki oleh rekan kerja. Hal ini terlihat dari keputusan mereka untuk meminta bantuan rekan kerja saat menghadapi tantangan atau kesulitan saat mengerjakan tugas. Dapat diketahui bahwa indikator kepercayaan terhadap kekuatan orang lain memiliki pengaruh terhadap setiap peristiwa yang terjadi di luar kendali atau kontrol para pengelola, serta dapat disimpulkan pula bahwa tingkat kepercayaan para pengelola terhadap kekuatan rekan kerja cukup tinggi.

PEMBAHASAN

Harga Diri (Self Esteem) Anggota Pokdarwis Putra Lon Malang

Hasil penelitian terkait harga diri (*self esteem*) pada anggota Pokdarwis Putra Lon Malang selaku pengelola objek wisata Pantai Lon Malang menunjukkan bahwa

para pengelola sudah mengetahui dan menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam mengelola serta mengendalikan aktivitas pengunjung (wisatawan). Di mana kemampuan tersebut dimanifestasikan dalam bentuk arahan, imbauan, peringatan, teguran, bahkan melalui perintah tegas kepada para pengunjung objek wisata Pantai Lon Malang. Fenomena tersebut menandakan bahwa para pengelola memiliki tingkat menghargai diri (*self esteem*) yang tinggi, terbukti dengan adanya keberanian dan kepercayaan diri untuk mengarahkan, mengelola, menegur, memberikan imbauan, bahkan memerintah dan memberikan hukuman secara tegas kepada para pengunjung yang melanggar aturan yang ada.

Harga diri (*self esteem*) pada diri pengelola objek wisata Pantai Lon Malang dapat meningkat saat mendapatkan stimulus positif berupa sikap saling menghargai, sopan, dan santun dari pengunjung. Pada saat pengelola mendapatkan perlakuan yang menyenangkan dari pengunjung di waktu yang bersamaan pengelola akan berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik dan optimal untuk menghargai sikap baik pengunjung tersebut. Selain itu, para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang juga telah memahami makna indikator kebajikan yang pada kenyataannya berdampak pada tingkat harga diri (*self esteem*) mereka sebagai pengelola.

Ketaatan para pengelola terhadap standar moralitas, etika, serta agama diimplementasikan melalui kepatuhan untuk menghindari perilaku yang dilarang dengan menindak tegas pengunjung yang tertangkap melakukan perbuatan atau perilaku terlarang di area objek wisata Pantai Lon Malang. Hal ini mengartikan bahwa apabila nama baik dari objek wisata tercemar karena terdapat pengunjung yang melakukan tindakan terlarang serta bertentangan dengan norma agama, norma budaya, dan norma sosial di masyarakat, hal tersebut juga akan berdampak buruk pada nama baik pengelola yang pada akhirnya menurunkan tingkat harga diri (*self esteem*) yang dimiliki para pengelola akibat asumsi buruk masyarakat dan khalayak umum.

Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Anggota Pokdarwis Putra Lon Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pengelola memiliki tugas dan tanggung jawab dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, serta beragam pula cara mengatasi kesulitan tersebut. Para pengelola memiliki kemampuan berbeda-beda, terkait kesulitan yang dihadapi saat mengerjakan tugas, serta mereka akan berusaha menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang ada. Akan tetapi saat mereka merasa sudah buntu atau sangat kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang ada, para pengelola akan meminta bantuan rekan kerja yang lain.

Para pengelola sudah mengetahui tingkat kesulitan dari tugasnya sekaligus alternatif cara dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Para pengelola juga memiliki motivasi dan kemauan untuk belajar serta selalu berusaha untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini menandakan bahwa para pengelola memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya dalam hal menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggung jawab pengelola objek wisata. Para pengelola memiliki kekuatan keyakinan pada kemampuan dirinya, hanya saja terkadang ada saatnya di mana para pengelola merasa lelah dan butuh istirahat untuk mengembalikan semangat kerja dan motivasi keyakinannya bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas yang ada. Ruang lingkup kerja atau kuantitas tugas yang dikerjakan oleh setiap individu pengelola akan berpengaruh pada kualitas kinerja. Semakin banyak tugas yang dikerjakan maka fokus pengelola akan terpecah atau terbagi seluas ruang lingkup pekerjaannya.

Pengelola objek wisata Pantai Lon Malang juga melakukan adaptasi dengan setiap tugas yang diberikan, baik yang sudah pernah dikerjakan maupun tugas baru yang belum pernah dikerjakan. Para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang sejauh ini bisa mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi dengan belajar, usaha, kerja sama,

dan saling membantu antar rekan kerja. Hal tersebut membuktikan bahwa individu dengan efikasi diri (*self efficacy*) yang tinggi cenderung akan lebih tenang dan juga senang dalam menghadapi tantangan baru dalam pekerjaan.

Lokus Kendali (*Locus of Control*) Anggota Pokdarwis Putra Lon Malang

Tingkat kepercayaan para pengelola pada kemampuan dirinya dalam mengendalikan peristiwa dalam hidupnya masih cenderung rendah, hal tersebut karena beberapa pengelola tidak memiliki latar belakang dan pengalaman yang dapat mendukung posisi pekerjaannya. Namun, semangat belajar dan berusaha dari para pengelola mampu membuat mereka menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Akhirnya hal tersebut membuat para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang memiliki kepercayaan terhadap usaha mereka sendiri. Setiap keberhasilan dari para pengelola dalam mengerjakan tugas dan bahkan pencapaian yang berhasil dilakukan, para pengelola meyakini bahwa itu merupakan hasil kerja dan usaha diri mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan pada usaha diri (*own doing*) memiliki pengaruh terhadap kendali atas peristiwa yang terjadi pada diri (*internal locus of control*) pengelola objek wisata Pantai Lon Malang.

Sebagian pengelola percaya adanya keberuntungan dan sebagian lagi tidak percaya terhadap keberuntungan. Para pengelola lebih mempercayai bahwa keberhasilan dan pencapaian mereka dipengaruhi oleh usaha dan kerja keras diri bukan karena faktor nasib keberuntungan. Mayoritas pengelola juga meyakini dan percaya pada kesempatan kedua dalam pekerjaan, serta mayoritas cara pengelola dalam memaksimalkan kesempatan kedua tersebut adalah dengan memberikan performa yang lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terhadap takdir, keberuntungan, dan kesempatan tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas kendali diri seseorang terkait hal-hal eksternal atau yang berada di luar kendali (*external locus of control*) para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang.

Para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh rekan kerjanya. Kepercayaan terhadap kekuatan orang lain menggambarkan kondisi di mana seseorang memiliki keyakinan bahwa kekuatan atau kemampuan yang dimiliki orang lain mampu membantu dan menyelesaikan setiap tugas yang ada. Keputusan para pengelola untuk meminta bantuan rekan kerja saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya mengindikasikan bahwa mereka yakin pada kekuatan atau kemampuan dari beberapa rekan kerjanya. Sehingga indikator kepercayaan terhadap kekuatan orang lain lebih memiliki pengaruh terhadap setiap peristiwa yang terjadi di luar kendali atau kontrol para pengelola (*external locus of control*), serta dapat disimpulkan pula bahwa tingkat kepercayaan para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang terhadap kekuatan rekan kerja cukup tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan telah dipaparkan di atas mengenai "Analisis Harga Diri, Efikasi Diri, dan Lokus Kendali pada Pokdarwis Putra Lon Malang" maka dapat disimpulkan bahwa tingkat harga diri (*self esteem*) anggota Pokdarwis Putra Lon Malang dan para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini ditandai dari 4 indikator harga diri (*self esteem*) yaitu kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*) menunjukkan hasil gambaran yang tinggi pada diri para pengelola. Tingkat efikasi diri (*self efficacy*) Pokdarwis Putra Lon Malang dan BUMDes Mitra Mandiri menunjukan hasil yang cenderung tinggi. Hal ini ditandai dengan 3 indikator efikasi diri (*self efficacy*) di mana indikator tingkat kesulitan kerja (*magnitude*) dan generalitas (*generality*) menunjukkan hasil yang lebih mendominasi daripada

indikator kekuatan keyakinan (*strength*). Tingkat lokus kendali (*locus of control*) pada pengelola objek wisata Pantai Lon Malang dalam hal ini Pokdarwis Putra Lon Malang dan BUMDes Mitra Mandiri menunjukkan hasil yang cenderung tinggi. Hal ini ditandai dengan 4 indikator yang terdiri dari 2 indikator internal dan 2 indikator eksternal, di mana indikator percaya pada kemampuan diri (*ability*), percaya pada hasil usaha (*own doing*), dan percaya pada kekuatan orang lain (*the power of others*) cenderung dominan dan menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada indikator percaya pada takdir, keberuntungan, dan kesempatan (*chance*).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti hendak memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Hal yang perlu dilakukan dalam waktu dekat adalah pendidikan dan pelatihan manajemen emosi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya para pengelola dalam mengelola emosi. Ketua Pokdarwis Putra Lon Malang dapat mengajak para pengelola melakukan studi banding secara berkala kepada kelompok pengelola objek wisata di daerah-daerah yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah bahkan wisatawan mancanegara. Membuat papan berisi imbauan terkait peraturan yang harus dipatuhi oleh pengunjung selama berada di objek wisata Pantai Lon Malang. Peneliti juga menyarankan agar pengelola objek wisata Pantai Lon Malang menginisiasi sebuah acara yang juga dimeriahkan dengan pemberian *doorprize* kepada pengunjung sebagai sarana aktualisasi sikap saling menghargai.
2. Diharapkan para pengelola objek wisata Pantai Lon Malang dapat meningkatkan efikasi diri (*self efficacy*) pada aspek kekuatan pada keyakinan (*strength*) agar mampu tampil lebih percaya diri ketika melayani para pengunjung objek wisata dan bisa menyelesaikan setiap tugas dan tanggung jawab dengan baik serta melakukan evaluasi diri dari berbagai aspek. Selain itu, disarankan juga kepada para pengelola untuk dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi yang dimiliki misalnya *smartphone* untuk mengakses media edukasi terkait pengembangan diri, peningkatan *soft skills* (wicara publik, pelayanan, dan lain-lain) serta aktif mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan secara daring yang tersedia.
3. Senantiasa menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dengan rekan kerja guna menjaga kualitas kerja sama (*teamwork*) dalam menyelesaikan setiap pekerjaan atau bahkan permasalahan yang terjadi, mempelajari dan memahami kembali terkait *job description* masing-masing pengelola, serta mengapresiasi setiap hasil kerja dari rekan kerja agar motivasi kerja serta iklim lingkungan kerja suportif dapat tercipta dan berdampak positif berkelanjutan terhadap peningkatan prestasi kerja dan citra baik organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. 2019. Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review Published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85-100.
- Aryoko, Y. P., Kharismasyah, A. Y., & Maulana, I. 2022. Kepuasan Kerja, Locus of Control dan Self-efficacy: Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 6(2), 101-112.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Bandura, A. 1982. Self-efficacy Mechanism in Human Agency. *American Psychologist*, 37, 122-147.
- Coopersmith. 1967. *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman.

- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & James, H. D. J., & Konopaske, R. 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Processes (Fourteenth)*.
- Hasan, D. U., & Khaerana, K. 2020. Pengaruh Self Efficacy dan Self Esteem Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 145-155.
- Hastini, L. Y., Mariyanti, E., & Mustika, M. S. 2017. Pengaruh Locus of Control dan Kepribadian Proaktif terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharma Andalas). *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 7(1).
- Hasyim, W., & Widiastuti, S. A. 2022. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bagi Pengembangan Potensi Sitaru Binong di Desa Wisata Hegarmukti. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 51-58.
- Lianto, L. 2019. Self-efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55-61.
- Lopez-Garrido, G 2020. Locus of Control. *Simply Psychology*. www.simplypsychology.org/locus-of-control.html
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mauliyah, P. I. 2021. Pengaruh Tipe Kepribadian dan Locus of Control terhadap Kinerja Karyawan pada Gudang Penyangga Pupuk PT Graha Sarana Gresik Lamongan. *JEKMA*, 2(2).
- Muis, M. R., Nasution, M. I., Azhar, M. E., & Radiman, R. 2018. Pengaruh Kepemimpinan dan Self Efficacy terhadap Kelelahan Emosional serta Dampaknya terhadap Kepuasan Kerja Dosen. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 131-142.
- Rahayuningsih, E. S., & Wibowo, T. A. 2022. Standar Ekowisata Pantai Lon Malang. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2).
- Riadi, Muchlisin. 2021. Locus of Control (Pengertian, Aspek, Jenis, dan Karakteristik). Diakses pada 18 Oktober 2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/locus-of-control.html>
- Robbins, S. P., & Timothy, A. J. 2011. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson education.
- Rotter, J.B. 2004. The Social Learning Theory of Julian B. Rotter. Online.
- Rotter, J. B. 1966. Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1.
- Rotter, J. B. 1954. *Social Learning and Clinical Psychology*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AlfaBeta, Bandung.
- Wiriani, W., Piatrini, P. S., Ardana, K., & Juliarsa, G. (2013). Efek Moderasi Locus of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2).
- Yusanto, A. 2021. Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, dan Locus of Control terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Kota Sungai Penuh. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 4(2), 16-24.